BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Hakekat Metode *Cooperative Script*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam kamus bahasa Inggris yaitu method, methodical.[1] Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia metode ialah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.[2] Metode berasal dari bahasa ***greeka-Yunani,*** **yaitu** ***metha*** (melalui atau melewati), dan ***hodos*** (jalan atau cara). Dalam bahasa Arab metode di sebut *Thariqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.[3] Asal makna kata tersebut dapat diambil pengertian secara sederhana yaitu suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya

---

[1] Wojowasi dan Poerwadarminta. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris.* (Bandung: Hasta, 1980), 187.

[2] Dahlan Al Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Arloka, 1994), 395.

[3]Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 123.

sehingga mencapai tujuan tertentu. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan stategi yang telah diharapkan[4]

Selain itu metode secara harfiah juga bisa diartikan sebagai cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.[5]

Mahmud Yunus mengatakan metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu baik dalam lingkaran perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kepuasan ilmu pengetahuan dan lainnya.[6]

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas

---

[4]Abdul Majid. *Stategi Pembelajaran.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

[5]Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010). 198.

[6] Armae Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 87.

dan perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[7]

Istilah pembelajaran dan pengajaran tentu sering didengar, pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran terjemahan dari *teaching*. Perbedaan di antara keduanya tidak saja pada arti leksikal, namun juga pada implementasi kegiatan belajar mengajar. berdasarkan arti kamus, pengajaran adalah proses penyampaian. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.[8] Pembelajaran pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Selain itu keterlibatan siswa secara aktif pada

---

[7] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Askara, 1995), 57.

[8] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.[9]

Association for Educational and Technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan.[10] Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, teknik, dan latar atau lingkungan. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.[11]

Dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan harus dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Itu sebabnya, suatu sistem pengajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang ditempuh), dan tahap evaluasi (mentes tahap pertama dan kedua).[12]

---

[9] Isjono. *Cooperative Learning.* (Bandung : Alfabeta, 2009), 13.

[10] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

[11] Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2015), 13.

[12] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Askara, 1995), 55.

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. tujuan pengajaran yang baik tanpa didukung metode pembelajaran dan penyampaiannya yang baik dapat menghasilkan yang tidak baik, atas dasar itu. Sehingga, dalam proses membuat perencanaan pembelajaran, hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan arah yang akan dituju.[13] Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:[14]

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan ekspotasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat membagi kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa

---

[13] Sugeng Listyo Prabowo. Farida Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran.* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 2.

[14] Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Ciputat: PT Ciputat Pers, 2005), 52.

5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Dengan demikian menurut penulis menyimpulkan bahwa metode yang harus diperhatikan oleh guru adalah cara untuk memberikan ketertarikan kepada siswa untuk belajar dan juga harus memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka bisa mewujudkan hasil karyanya dengan pemikiran masing-masing, kemudian metode yang digunakan oleh guru tersebut dapat menjamin anak didik bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru dan siswa bisa menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai sikap yang baik dalam kesehariannya.

b. Pengertian Metode *Cooperative Sript*

Metode *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.[16] Metode *Cooperative Script* ini berasal dari kata *Methodods*, *Cooperative* dan *Script*, yang memiliki arti masing-masing diantaranya: metode berasal dari Bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Skrip kooperative merupakan motode belajar di mana

---

[15]Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Ciputat: PT Ciputat Pers, 2005), 52.

[16]Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 126.

siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.[17] Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Cooperative berasal dari kata *Cooperate* dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya bekerja sama[18], bantu membantu, gotong royong. Sedangkan kata *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *Script* dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia yang memiliki arti naskah[19], surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative Script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative Scrip*t adalah stategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Metode pembelajaran *Cooperative Script* di sebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan

---

[17]Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 126.

[18] Wojowasi dan Poerwadarminta. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris.* (Bandung: Hasta, 1980), 32.

[19]Wojowasi dan Poerwadarminta. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris.* (Bandung: Hasta, 1980). 188

mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruang kelas.

Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktek berpasangan yaitu stategi dimana siswa dikelompokkan dalam berpasang-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri dan satunya lagi mempraktekkan.[20] Metode *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya di mana proses pembelajaran yang berbasis *active learning*. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.[21] Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pemebelajaran kooperatif *(Cooperative Learing)*. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Tujuan metode *cooperative script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.[22] Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu

---

[20]Hisyam Zaini, dkk. *Stategi Pembelajaran Aktif.* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 81.

[21] Mel Sibnermen. 101 *Stategi Pembelajaran Aktif (ActiveLearning).* terj. Sarjuli dan Azfat Ammar. (Jakarta: Yakpendis, 2001), 157.

[22] Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 126.

memahami dan mempraktekkan materi pelajaran al-Quran hadis tersebut. Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar akivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah.

Menurut Martinis Yamin dikutip oleh Agus Suprijono, metode *cooperative script* yang merupkaan latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan siswa bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa yang lain. Siswa dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk melatih temannya tersebut. Setelah teman berhasil atau lulus, kemudian siswa yang telah lulus atau berhasil bertindak sebagai pelatih bagi seorang teman yang lain.[23]

Adapun pengertian pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[24] Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam

---

[23] Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), 72.

[24] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 174.

cooperative learning, karena mereka telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut sebagai *cooperative learning*.[25]

> Sedangkan menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.[26]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar. beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Selain itu keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

---

[25] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 174.

[26] Isjono. *Cooperative Learning.* (Bandung : Alfabeta, 2009), 12.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan diantaranya:[27]

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbgi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.[28]

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa dalam saling tukar ide, memcahkan masalah, berpikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerjasama dengan anggota lainnya, pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil siswa belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.[29]

---

[27] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

[28] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

[29] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 176.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama, yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.[30]

Dengan demikian salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer di mana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Maka dari itu metode yang digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.[31] Menurut Lambiotte, dkk, *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana sisa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.[32]

---

[30] Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 49.

[31] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

[32] Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 213.

Strategi ini ditunjukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran, siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Scipt* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri.[33]

Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam kelompoknya. Karena setiap siswa dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan partnernya. Rencana program pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah kearah tujuan, perencanaan diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu yang terbatas.[34]

Dengan demikian pada pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *cooperative script* adalah metode yang mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakannya dengan mengembangkan apa yang siswa dapat dalam membaca untuk diutarakan kepada teman-temannya, tujuan metode ini yaitu untuk meyakinkan kepada masing-masing

---

[33] Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009), 51.

[34] Syafruddin Nurdin, dkk. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum.* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 86.

pasangan kelompoknya agar dapat melakukan keterampilan dengan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sangat mengutamakan kerja sama dalam kelompok, maka dari itu penulis menginginkan metode ini siswa dapat berpikir sendiri dan tidak mengandalkan teman sekelompoknya saja, akan tetapi setiap siswa dituntut mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan pasangan kelompoknya.

c. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Sript*

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *cooperative script* pada proses pembelajaran adalah:

1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
2) Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4) Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar (a) menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide poko yang kurang lengkap; (b) membantu mengingat/menghafal ide-ide

pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi hasilnya.

5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas.
6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
7) Penutup.[35]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan langkah-langkah yang harus diterapkan di kelas dengan menggunakan metode *cooperartive script* yaitu hal yang harus dilakukan pertama kali adalah guru membagikan siswa untuk berpasangan setelah menemukan pasangannya masing-masing kemudian guru memberikan materi kepada siswa yang telah mendapatkan pasangannya untuk dipahami dan dibaca agar membuat rangkuman tentang materi yang diberikan oleh guru, setelah selesai dalam beberapa menit dilanjutkan untuk menentukan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar, bagi siswa yang menjadi pendengar ia harus menyimak dan mengoreksi yang kurang lengkap dalam penyampaiannya dan bertukar peran ketika sudah selesai, pada akhir metode guru menyimpulkan semua yang sudah disampaikan oleh siswa dengan membuat sebuah kesimpulan. Dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan cara berpikir siswa dan cara mengembangkan bahasa yang telah didapatnya selain itu juga

---

[35] Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 126-127.

melatih mental kepada siswa agar bisa mandiri dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Script*

Stategi pembelajaran *Cooperative Script* memiliki beberapa kelebihan. Diantaranya adalah:

1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada
5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial,

7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.[36]

Akan tetapi, strategi ini juga memiliki kekurangan, yang antara lain adalah:

1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
2) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar
4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.[37]

Maka demikian pembelajaran *cooperative script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.[38] Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan

---

[36] Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 214.

[37] Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 214.

[38] Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 214.

pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan , jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini. Selain itu keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhdap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.[39]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam metode ini yaitu siswa dapat menngembangkan pendapat mereka dan daya berpikir yang kritis serta ada keberanian yang siswa peroleh dalam metode ini dan juga mengajarkan siswa untuk percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mencari informasi dari sumber lain tidak hanya berpaku pada buku LKS saja yang mereka pelajari di kelas serta bisa memberikan motivasi kepada siswa yang kurang pandai agar mampu mengembangkan pemikirannya ketika metode ini sedang berlangsung, akan tetapi metode ini juga mempunyai kekurangannya dimana beberapa siswa takut untuk mengungkapkan pendapatnya dikarenakan dinilai oleh teman kelompoknya, ketidakmampuan siswa untuk menerapkan metode

[39] Isjono. *Cooperative Learning.* (Bandung : Alfabeta, 2009), 13.

ini dan juga guru harus melaporkan hasil tugas kelompok dengan memakan waktu yang cukup lama, dan tidak mudah untuk membentuk kelompok yang dapat bekerja sama dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar dalam kamus bahasa Inggris adalah *learn, study*[40] Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dan penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[41] Hal ini menjadi dasar bahwa berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung suatu proses belajar pada siswa tersebut baik di sekolah maupun di keluarganya sudah selayaknya manusia hidup itu tumbuh dan berkembang dengan suatu penyesuaian-penyesuaian yang ada di lingkungannya dengan perubahan-perubahan tingkah laku itu manusia bisa menjawab tantangan dan permasalahan yang ada dalam dirinya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.[42] Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini,

---

[40] Wojowasi dan Poerwadarminta. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris.* (Bandung: Hasta, 1980), 44.

[41] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Indonesia, 1999), 59.

[42] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 125.

seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apakah yang dimaksud dengan belajar itu.[43]

Hal ini menjadi dasar bahwa berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung kepada suatu proses belajar pada siswa tersebut, baik di Sekolah maupun diluar sekolah. Sudah selayaknya manusia hidup itu tumbuh dan berkembang dengan suatu penyesuaian-penyesuaian yang ada dilingkungannya dengan perubahan-perubahan tingkah laku itu manusia bisa menjawab tantangan dan permasalahan yang ada didalam dirinya.

Menurut james O. Wittaker yang dikutip Wasti Sumanto belajar dapat didefisinikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Definisi ini juga tidak jauh beda dengan definisi di atas yang dikemukakan oleh Cronback dalam bukunya yang berjudul *Educational Psyicology* sebagai berikut, belajar yang efeknya adalah melalui pengalaman dalam proses belajar sering berinteraksi langsung dengan objek yang dengan menggunakan semua alat indranya. Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan disini yaitu menurut Howard L. Kingsley, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.[44]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan daya

---

[43] Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset,2010), 184.

[44] Wasti Sumanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), 104.

ingat kita dalam kehidupan sehari-hari, gagasan, ide, pemahaman, pengalaman hidup, merupakan suatu psikologi belajar yang harus kita artikan sebagai belajar. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen, yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama.[45] Dalam masalah belajar pada umumnya yang menjadi persoalan ialah bertitik tolak dari hasil belajar, apabila hasil belajar baik, maka pada umumnya tidak akan menimbulkan masalah, tetapi sebaliknya apabila hasil tidak memuaskan, persoalan akan segera timbul.[46]

Maka dapat penulis simpulkan masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Karena itu dalam belajar, pada umumnya orang akan melihat terlebih dahulu atau sebagai titik tolaknya adalah hasil belajar.

Harus kita sadari sepenuhnya bahwa belajar adalah sebagai landasan untuk tujuan hidup, seseorang semakin mempelajari apa yang ia ingin ketahui apa yang ia lakukan untuk masa depannya. Tetapi jika tidak mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan maka belajar tersebut

---

[45] Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset,2010), 185.

[46] Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset,2010), 188.

akan mengalami perubahan yang menyangkut seluruh aspek psikologi organism itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, masukan apabila dianalisis lebih lanjut, akan didapati beberapa jenis masukan, yaitu masukan mentah (*raw input*), masukan instrumen (*instrumental input*) dan masukan lingkungan (*environmental input*).[47]

Belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pendapat tersebut didukung oleh penjelasan Slameto bahwa : belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[48]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada proses belajar yang diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah, perlu kita ketahui bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan daya ingat kita dalam kehidupan sehari-hari, gagasan, ide, pemahaman, pengalaman hidup, merupakan suatu psikologi belajar yang harus kita artikan sebagai belajar.

---

[47] Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset,2010), 187.

[48] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), 10.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan secara individu maupun kelompok, hasil tidak akan pernah diraih seseorang selama belum pernah melakukan kegiatan. Menurut S. Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengetahui, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, dan penghargaan dalam individu yang belajar.[49]

Dalam dunia pendidikan apabila dalam proses pembelajaran telah dapat disampaikan kepada siswa atau siswi dan dapat merubah prilaku siswa tersebut ini merupakan suatu hasil dari proses pendidikan. Di sini akan disampaikan beberapa pendapat menurut beberapa ahli pendidikan diantaranya adalah Zakiah Darajat, bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah siswa mempelajari pelajaran[50]

Dengan demikian hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional, yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

---

[49] Darwyan Syah, Supardi dan Eneng Muslihah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.

[50] Zakiyah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 196.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tigkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.[51] Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), afektif adalah *receiving* (sikap menerima), psikomotor juga mencakup keterampilan produktif teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar berdasarkan teori Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.[52]

Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi belajar. Evaluasi belajar ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes presentasi belajar. Tes presentasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

---

[51] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

[52] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1991), 22.

1) Tes Sumatif

   Penilaian ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan.

2) Tes Sub Sumatif

   Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, tujuannya untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

3) Tes Formatif

   Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester dengan tujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.[53] Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baiklisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

---

[53] Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2015), 5.

2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3) Stategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.[54]

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dalam bentuk nilai-nilai yang dapat diamati dan diukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, oleh karena itu untuk mengetahui hasil belajar siswa diadakan tes hasil belajar.

---

[54] Agus Suprijono. Cooperative Learning. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 5.

Hasil belajar adalah perbuatan tingkah laku yang dapat diukur dalam bentuk tes dan berlaku dalam waktu relatif lama dan terjadinya karena usaha, yaitu proses belajar mengajar.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu : faktor internal (faktor dalam diri), faktor eksternal (faktor diluar diri) dan faktor pendekatan belajar.[55]

Keberhasilan belajar pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar artinya dalam upaya membentuk siswa mencapai prestasi belajar.

Secara garis besar, bahwa hasil belajar siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu : faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari luar atau dari lingkungan.[56]

Menurut Ngalim Purwanto keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

i. Faktor dari luar, yang meliputi :
   a. Lingkungan meliputi : alam dan sosial

---

[55] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos, 1999), 130.

[56] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 39.

b. Instrumental meliputi : kurikulum, guru, sarana dan prasarana serta administrasi.

ii. Faktor dari dalam, yang meliputi :

a. Fisiologi meliputi : kondisi fisik dan kondisi pancaindra

b. Psikologi meliputi : minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif[57]

Sedangkan menurut Nana Sudjana berpendapat bahwa faktor yang datang dari dalam siswa adalah sebagai berikut :

1) Kemampuan yang dimiliki siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh lingkungan.
2) Motivasi belajar siswa
3) Minat dan perhatian siswa
4) Sikap dan kebiasaan siswa
5) Keadaan sosial ekonomi siswa
6) Keadaan atau faktor fisik dan psikis siswa[58]

Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh komponen yang dimaksud.[59] Pada hakikatnya, hasil belajar tersirat dalam tujuan pengajaran. Untuk itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan siswa dan

---

[57] Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), 107.

[58] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990), 39.

[59] H. Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

kualitas pengajaran. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar.[60]

Secara garis besar penulis menyimpulkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang termasuk faktor internal antara lain adalah : faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh dari luar individu, misalnya : penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya. Kemudian ada faktor fisikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar individu, yag termasuk faktor ini adalah faktor intelektif dan faktor afektif. Intelektif adalah kecerdasan seseorang atau kecakapan yang dimilikinya, sedangkan afektif yaitu sikap, kebiasaan, kebutuhan, minat emosi, motivasi dan penyesuaian diri seseorang tersebut. Adapun faktor eksternal antara lain faktor sosial, budaya dan lingkungan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa kesimpulan sememntara yaitu jika pengaruh penggunaan metode *cooperative script* pada mata pelajaran al-Quran hadis di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang berjalan dengan baik maka hasil belajar siswa diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang optimal, maka pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar menagajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

---

[60] Dimyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 3.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk memperjelas pengaruh metode *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadis di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang, maka dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

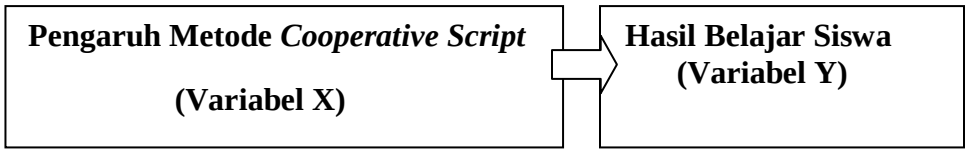

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori hasil penelitian yang relevan, maka dapat diajukan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut: Pengaruh Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang. Maka hasilnya Ho ditolak dan

Ha diterima artinya terdapat pengaruh metode *cooperative script* terhadap hasil belajar siwa yang disebabkan oleh hasil nilai kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen pada mata pelajaran al-Quran hadis di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang.